

## ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN MOJOKERTO

Dian Wijaya<sup>1</sup>, Andika Kurniawan<sup>2</sup>

Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Majapahit

Email: [dianwijavasip@gmail.com](mailto:dianwijavasip@gmail.com)

### ABSTRAK

Alokasi Dana Desa sangat menentukan suatu perencanaan atau program- program yang ada disekitar masyarakat, keberhasilan suatu program juga tidak lepas dari adanya Alokasi Dana Desa agar bisa berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan tentunya berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Alokasi Dana Desa dalam pembangunan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan infrastruktur (fisik) di Desa Watesprojo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Teori yang digunakan yaitu Teori Partisipasi dari Yadav yang berisi tentang 1.) partisipasi dalam Pembuatan Keputusan, 2.) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan, 3.) Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi, 4.) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Pemilihan informan penelitian ini dengan cara purposive sampling, yaitu 6 orang. Hasil penelitian ini adalah 1.) Tingkat Alokasi Dana Desa dilihat dari pembuatan keputusan tergolong Rendah, karena masyarakat hanya di ikutkan di tahap perencanaan Aspirasi Masyarakat saja yang tergabung dengan musyawarah Dusun. Selanjutnya di musyawarah Desa masyarakat tidak dilibatkan hanya usulannya saja yang memang dari masyarakat. 2.) Tingkat Alokasi Dana Desa dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembangunan tergolong baik, karena masyarakat juga ikut andil dalam pelaksanaan pembangunannya baik yang disumbangkan berupa tenaga ahli tukang maupun berupa harta benda (konsumsi makanan). 3.) Tingkat Alokasi Dana Desa dilihat dari pemantauan pembangunan infrastruktur tergolong Sedang, Karena masyarakat hanya dapat mengkritik secara lisan tidak berupa tulisan kepada LPM Desa yang ada di Desa Watersprojo.

**Kata kunci:** Dana Desa, Pembangunan, Teori partisipasi Yadav

### ABSTRACT

*Allocation of Village Funds greatly determines a plan or programs that exist around the community, the success of a program is also inseparable from the Allocation of Village Funds so that it can run well, community participation will be needed in planning or programs, so that an activity can be carried out properly and of course running smoothly. This study aims to determine the extent to which Village Fund Allocations are in development at the stages of planning, implementing, and monitoring (physical)*

*infrastructure in Watesprojo Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency. The theory used is Yadav's Participatory Theory which contains 1.) participation in Decision Making, 2.) Participation in Implementation of Activities, 3.) Participation in Monitoring and Evaluation, 4.) Participation in Utilization of Results. This research was conducted in a qualitative descriptive manner by collecting primary data and secondary data. The selection of informants for this study was carried out by means of purposive sampling, namely 6 people. The results of this study are 1.) The level of Village Fund Allocation seen from decision making is classified as Low, because the community is only included in the Community Aspirations planning stage which is joined to the Dusun deliberation. Furthermore, in the village meeting, the community is not involved, only the proposals are indeed from the community. 2.) The level of village fund allocation, seen from the implementation of development activities, is quite good, because the community also contributes to the implementation of the development, whether donated in the form of expert craftsmen or in the form of property ( food consumption). 3.) The level of Village Fund Allocation seen from the monitoring of infrastructure development is classified as Moderate, because the community can only criticize orally not in writing to the LPM Desa in Watersprojo Village.*

**Keywords:** Village Funds, Development, Yadav's participation theory

## PENDAHULUAN

Alokasi Dana Desa sering dibicarakan hampir di seluruh wilayah di Indonesia karena dapat dilihat begitu besar pengaruh dalam sebuah partisipasi tersebut, Alokasi Dana Desa juga sangat ditentukan dalam perencanaan atau program-program yang ada dilingkungan masyarakat. Kesuksesan suatu program tidak lepas dari adanya Alokasi Dana Desa agar bisa berjalan dengan baik, keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Perencanaan suatu program tidak mudah untuk dirumuskan, suatu program yang baik harus mampu sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang menjadi

sasaran dari program yang direncanakan tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan problem dari yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka akan semakin rumit juga penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat juga mempunyai karakteristik tertentu, mempunyai kebutuhan dan minat yang bermacam-macam, kemampuan masyarakat dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga sangat beragam, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar masyarakat satu dengan yang lainnya.1 Perencanaan adalah sebuah proses menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian sebuah tujuan tertentu.

Pasal 78 UU NO.6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan berguna untuk mewujudkan kedamaian dan keadilan sosial.<sup>3</sup>

Pembangunan infrastruktur desa harus diutamakan dilakukan dengan melibatkan Alokasi Dana Desa. Keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sangat penting demi mewujudkan hasil pembangunan di Desa Watesprojo. Sebagai wujud adanya Alokasi Dana Desa di Desa Watesprojo saat ini, telah dibangun berbagai infrastruktur seperti Pembangunan TPT, perbaikan saluran irigasi, paving jalan lingkungan, pembangunan drainase, pembangunan jembatan pertanian, lampu penerangan jalan dan jalan usaha tani. Selain

pembangunan infrastruktur tersebut di Desa Watesprojo dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial (BAKSOS). Bakti sosial ini dilakukan tiap hari jumat, semua warga masyarakat ikut andil berpartisipasi seperti membersihkan masjid, kantor desa, balai desa, dan jalan raya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Alokasi Dana Desa dan faktor-faktor yang mempengaruhi Alokasi Dana Desa dalam pembangunan desa Watesprojo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Watesprojo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”.

### **Teori Partisipasi**

Partisipasi artinya peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, Partisipasi dibedakan menjadi empat jenis antara lain partisipasi dalam pembuat keputusan,

partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Pertama, Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan. Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaranya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

Kedua, Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan. Alokasi Dana Desa dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, Alokasi Dana Desa juga diperlukan dalam pemeliharaan

proyek-proyek pembangunan masyarakat yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

Ketiga, Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan. Kegiatan pemantauan, evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini Alokasi Dana Desa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

Keempat, Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi

dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Namun, pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sarannya. Padahal seringkali masyarakat sasaran tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

#### **Definisi Konseptual Alokasi Dana Desa**

Alokasi Dana Desa tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.<sup>5</sup> Sementara itu partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal.<sup>6</sup> Bahwa partisipasi sebagai pengetahuan dan teknik yang ditujukan sebagai alat penyelesaian masalah-masalah pembangunan, berjalan dan tidaknya,

tergantung pada konteks-konteks spesifik yang terkait dengan faktor-faktor struktural, norma-norma yang berlaku, organisasi sosial, pola-pola hubungan kekuatan, pola-pola tindakan bersama, serta institusi-institusi politik yang telah digunakan sebelumnya dalam komunitas. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dengan harapan adanya partisipasi ini suatu tujuan yang telah ditentukan akan tercapai dengan maksimal. Bila dikaitkan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan partisipasi adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan masyarakat Desa Watesprojo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto dalam proses pembangunan Desa. Keterlibatan tersebut merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan tersebut.

#### **Pembangunan**

Hakekat pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan

menuju ke arah yang ingin dicapai, Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

### **Desa**

Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan yang termasuk didalamnya hidup dari pertanian, perikanan dan berbagai usaha-usaha yang dapat dipengaruhi oleh hukum dan kehendak alam.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. fokus penelitian pada Alokasi Dana Desa di Desa Watesprojo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto di Analisis menggunakan teori Yadav, Yaitu : Alokasi Dana Desa dalam pengambilan Keputusan, Alokasi Dana Desa dalam Pelaksanaan Kegiatan, dan Alokasi Dana Desa dalam pemantauan.

Pemilihan informan penelitian ini dengan cara purposive sampling diambil dengan tujuan tertentu, dan

menganggap bahwa subjek penelitian yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan ini, meliputi 6 informan yaitu : Kepala Desa, Kaur Umum, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, observasi dan dokumen.

### **PEMBAHASAN**

#### **a. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan**

Keberhasilan suatu pembangunan yang terjadi di desa tidak terlepas dari adanya Alokasi Dana Desa, oleh sebab itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebuah desa. Perencanaan juga memiliki suatu peran yang sangat penting untuk melihat sejauh mana Alokasi Dana Desa dalam pengelolaan keuangan desa. Alokasi Dana Desa biasanya dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang dengan sadar dan suka rela turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk mulai dari perencanaan hingga keikutsertaan dalam berbagai hal yang ada di desa dan kegiatan ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun melainkan atas inisiatifnya sendiri. Bentuk sumbangsih yang diberikan masyarakat bukan hanya berupa tenaga melainkan juga bisa buah pikiran.

Keterlibatan masyarakat dalam hal pembangunan sangat penting dalam keberhasilan pembangunan desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan yang ada Di desa Watesprojo dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat partisipasi, salah satunya adalah ikut dalam kegiatan pembuatan keputusan musyawarah pembangunan desa.

Awal dari prosesnya adalah adanya kegiatan di tingkat RT yang mengumpulkan warganya dalam kegiatan aspirasi masyarakat guna menyampaikan ide-ide maupun keluhan yang terjadi di wilayahnya seperti agar bisa dibahas dengan orang banyak tentang yang akan dibutuhkan oleh wilayah RT tersebut. Selanjutnya adalah musyawarah Dusun, ditingkat ini perwakilan-perwakilan dan masyarakat dari setiap RT di dua Dusun yang ada di Watesprojo yaitu Dusun Watespinggir dan Dusun Kedungbulus melakukan musyawarah di tingkat Dusunnya sendiri, masyarakat bermusyawarah tentang program yang harus didahulukan terlebih dahulu karena Anggaran Dana Desa harus di prioritaskan untuk keperluan program yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terlebih dahulu kegiatan ini diadakan oleh

Desa dan sumber pembiayaannya dari Anggaran Dana Desa.

Tahap selanjutnya adalah musyawarah Desa, ditahap ini juga di musyawarahkan lagi dari hasil musyawarah Dusun, program yang akan di prioritaskan. Yang mengadakan musyawarah ini adalah pihak Desa dan di danai oleh Anggaran Dana Desa. Selanjutnya adalah tahap Musrenbang- Desa yang berisi musyawarah tentang hal-hal yang sudah di setujui dalam musyawarah Desa.

Menurut Yadav, Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan. Setiap program pembangunan desa yang terjadi (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu, Alokasi Dana Desa dalam pembangunan desa perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum grup diskusi yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, sebagaimana masyarakat telah memberikan masukan dan saran-saran ketika bermusyawarah, kemudian masyarakat juga terlibat dalam pengambilan keputusan, hal tersebut dibuktikan dengan kesepakatan antara masyarakat dengan aparatur Desa, bukan kesepakatan dari aparatur Desa kemasyarakatan, artinya bahwa keputusan muncul dari bawah (masyarakat), atas dasar sumbangan pemikiran, dan masukan- masukan yang telah diungkapkan oleh masyarakat.

Akan tetapi fakta yang ditemukan di lapangan yang didapat peneliti dari daftar hadir, foto dan notulen yang di dapat dari kantor Desa dapat disimpulkan bahwa ternyata yang disebut aspirasi masyarakat itu menjadi 1 dengan musyawarah dusun. Dan memang terjadi bahwa masyarakat ikut andil dalam pembuatan keputusan dengan menyuarkan pendapat-pendapatnya saat di musyawarah dusun yang di adakan dirumah kepala dusun yang ada di dusun kedungbulus. Sedangkan perbedaan terjadi saat musyawarah dusun di Watespinggir yang menyuarkan pendapatnya tokoh masyarakat dari pihak RT yang harusnya membawahi warganya yang memberikan buah pikiran tidak ikut menyuarakannya.

Sedangkan di tingkat musyawarah Desa dapat dari daftar hadir bahwa yang datang menghadiri rapat hanya sedikit dari masyarakat, tetapi ada RT yang juga perwakilan dari masyarakat yang sudah menyuarkan pendapatnya di tingkat RT yang digabung dengan dusun tadi. Dan usulan- usulan yang dari dusun juga ditampung oleh pihak Desa.

#### b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan suatu komponen yang harus ada dalam Alokasi Dana Desa tersebut supaya Alokasi Dana Desa dapat berjalan dengan baik, dan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut.

Untuk menggerakkan warga dalam berpartisipasi dalam pembangunan sangatlah mudah, kesadaran berpartisipasi ini di dorong adanya kesadaran akan pentingnya bekerjasama dalam menyongsong pembangunan. Yang mana dengan adanya gotong-royong dalam menjalankan program pembangunan di Desa Watesprojo, lambat laun manfaatnya akan dirasakan oleh warga juga.

Dalam perencanaan maupun pelaksanaan program pembangunan warga masyarakat sendiri sangat



menyambut baik akan beberapa program yang direncanakan oleh pemerintahan setempat. Namun, program tersebut diimbangi dengan pelaksanaan yang maksimal, seperti hadirnya saat rapat atau agenda yang telah disepakati. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sebuah program kelembagaan masyarakat. Salah satunya adalah program pelaksanaan pembangunan yang berupa pembuatan drainase, perbaikan infrastruktur baik jalan maupun pembangunan desa. Dalam rapat tersebut warga telah menyambut baik akan terlaksanakannya program pembangunan yang dinantikan saat ini juga. Dalam sebuah proses perkembangan suatu program kegiatan tentu harus ada selalu pendampingan, agar program yang berjalan selalu terkontrol dalam proses pelaksanaannya.

Dalam hal ini maka dibutuhkan motivasi dan dorongan dari pemerintahan desa juga agar tidak terjadinya suatu kelemahan dalam mengalokasikan Dana Desa. Pemerintahan desa seharusnya selalu mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan dorongan terhadap kegiatan apa yang sedang dikerjakan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dikerjakan. Pemahaman dari

pemerintahan desa tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi warga masyarakat. Menurut Yadav, Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan . Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang

Sepadannya dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, Alokasi Dana Desa juga diperlukan dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

Dilihat dari Teori Yadav mengenai Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan hubungan antara pembuatan keputusan dan pelaksanaannya cukup erat. Masalah pelaksanaannya sudah cukup dipertimbangkan dalam menyusun rencana hal ini agar terdapat jaminan yang lebih besar dalam merealisasikan tujuan

dan sasaran-sasaran dan rencana itu. Oleh sebab itu, rencana harus diupayakan semaksimal mungkin. Pembangunan meliputi pengaruh daya dan dana administrasi, koordinasi dan penjabarannya dalam program pembangunan. Tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan Alokasi Dana Desa dapat dilihat dari proses pelaksanaan program pemanfaatan dana desa di Desa Watesprojo. Selain itu proses partisipasi dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam ikutsertaan melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan pembangunan yang berupa pembangunan kantor Desa, pembuatan drainase dan infrastruktur yang berupa jalan, dalam kegiatan pembuatan pembangunan untuk menunjang setiap program pembangunan di Desa Watesprojo yaitu dengan memberikan kontribusi harta yang berupa makanan dan minuman yaitu seperti gorengan, air kopi dan air putih. Kemudian kontribusi tenaga dan keahlian yaitu masyarakat ikut berpartisipasi didalam pekerjaan pembuatan talut dan gorong-gorong dengan menggali tanah dengan bergotong royong bersama masyarakat yang lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang terjadi di Desa Watesprojo sudah baik, dilihat dari masyarakatnya yang ikut

serta dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Watesprojo.

### c. Partisipasi dalam Pemantauan Pembangunan

Pemantauan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil pembangunan berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan tersebut. Manfaat yang diperoleh masyarakat dari pembangunan infrastruktur baik berupa sarana dan prasarana tersebut adalah agar desa Watesprojo memiliki suatu perubahan dengan adanya pembangunan yang tidak tertinggal seperti desa-desa yang lainnya. Hal ini lebih jauh lagi dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan tersebut. Sedangkan partisipasi Pemantauan yang berupa infrastuktur di Desa Watesprojo dalam hal ini di serahkan kepada masing-masing masyarakat yang merasakan manfaat dari pembangunan yang telah terlaksana ini.

Dilihat dari teori Yadav mengenai partisipasi dalam Pemantauan yang terjadi di Desa Watesprojo ini sudah dilakukan

oleh masyarakatnya. Masyarakatnya ikut menerima terhadap hasil pembangunan dan dipantau agar tidak terjadi penyelewengan serta mengetahui kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembangunan dijalankan sesuai dengan yang direncanakan saat diadakan musyawarah-musyawarah, yang apabila ditemukan penyelewengan oleh warga maka akan ada yang melapor ke LPM Desa Watesprojo. Jadi dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa dalam pemantauan dalam kategori sedang, karena masyarakat hanya mengutarakan pendapatnya berupa lisan saja tidak bentuk tertulis kepada pihak LPM.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian lapangan di Desa Watesprojo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto dapat di simpulkan bahwa kualitas Alokasi Dana Desa dalam pembangunan desa di Desa Watesprojo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto Berjalan dengan baik hal ini dapat di lihat dari :

1. Tingkat Alokasi Dana Desa dilihat dari pembuatan keputusan tergolong Rendah, karena masyarakat hanya di ikutkan di tahap 1

2. perencanaan Aspirasi Masyarakat saja yang tergabung dengan musyawarah Dusun. Selanjutnya di musyawarah Desa masyarakat tidak dilibatkan hanya usulannya saja yang memang dari masyarakat.
3. Tingkat Alokasi Dana Desa dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembangunan tergolong baik, karena masyarakat juga ikut andil dalam pelaksanaan pembangunannya baik yang disumbangkan berupa tenaga ahli tukang maupun berupa harta benda (konsumsi makanan).
4. Tingkat Alokasi Dana Desa dilihat dari pemantauan pembangunan infrastruktur tergolong Sedang, Karena masyarakat hanya mengkritik secara lisan tidak berupa tulisan kepada LPM Desa.

Berawal dari uraian dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab terdahulu, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan yang berorientasi Kepada Alokasi Dana Desa perlu selalu diusahakan dan dijaga konsistensinya dalam pelaksanaannya sehingga benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Hendaknya masyarakat juga diberi wadah dalam menyalurkan

aspirasinya tidak hanya saat di adakan musyawarah saja.

2. Dalam pelaksanaan pembangunannya hendanya diikuti dengan program yang mengarah pada peningkatan pengalaman dan keterampilan masyarakat serta meningkatnya pemahaman masyarakat Desa Watesprojo terhadap permasalahan yang ada di desanya dan cara- cara mengatasainya, agar masyarakat bisa ikut selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Dalam pemantauan suatu pembangunan hendaknya pemerintah desa memberikan sebuah tempat untuk menyalurkan kritik-kritik dari masyarakatnya tentang pembangunan Desa yang terlaksana

Bornby dalam Aprillia Theresia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta Hal 196

Rifka Linda Singal. *Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Pembangunan Desa. Hal 2

Yadav dalam Aprillia Theresia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta Hal 198

## DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 34

Aziz Muslim. 2009. *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras Kompleks Ri Gowok. Hal 119

Bouman dalam I Nyoman. 1982. *Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm 26